

RESILENSI UMKM DI MASA PANDEMI COVID-19: FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETAHANAN UMKM DAN STRATEGI BISNIS UMKM

MSME RESILIENCE IN THE COVID-19 PANDEMIC: FACTORS AFFECTING MSME RESILIENCE AND MSME BUSINESS STRATEGIES

Khaula Lutfiati Rohmah^{1*}, Aditya Arisudhana², Sudirman³, Bagus Akmal Pamungkas⁴

^{1, 2, 3, 4}Program Studi S-1 Akuntansi, Universitas Respati Yogyakarta

^{1*}khaulalutfiati@respati.ac.id, ²adityaarisudhana@respati.ac.id, ³sabanglaja12@gmail.com,

⁴bpamungkas2399@gmail.com

***penulis korespondensi**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi ketahanan UMKM dan startegi bisnis UMKM di masa pandemi COVID-19. Studi empiris dilakukan untuk menemukan pengaruh bantuan pemerintah, manajemen krisis dan penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap ketahanan UMKM di masa pandemi COVID-19, serta strategi yang diterapkan oleh UMKM untuk mempertahankan bisnisnya. Penelitian dilakukan di Kabupaten Sleman Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengambilan data adalah kuesioner dan wawancara untuk pendalaman hasil analisis data. Sampel penelitian adalah UMKM yang beroperasi di Kabupaten Sleman dan terdaftar sebagai binaan Rumah Kreatif Sleman. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria tertentu. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa bantuan pemerintah dan manajemen krisis berpengaruh terhadap ketahanan UMKM di masa pandemi COVID-19, sedangkan penggunaan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap ketahanan UMKM di masa pandemi COVID-19. UMKM memanfaatkan berbagai program bantuan dari pemerintah untuk mempertahankan operasionalnya dan memastikan kelangsungan usahanya, serta menerapkan manajemen krisis terutama manajemen resiko bisnis sebagai salah satu upaya untuk mempertahankan bisnis dari kebangkrutan. Pengelola UMKM juga menerapkan beberapa startegi mencakup strategi keuangan, operasional dan pemasaran untuk mempertahankan bisnisnya di masa pandemi.

Kata Kunci: ketahanan UMKM; COVID-19; strategi bisnis

Abstract

This study aims to analyzed the factors that influence the resilience of MSMEs and MSME business strategies during the COVID-19 pandemic. An empirical study was conducted to find the effect of government assistance, crisis management and the use of accounting information systems on the resilience of MSMEs during the COVID-19 pandemic, as well as the strategies adopted by MSMEs to maintain their business. The research was conducted in Sleman Regency, Yogyakarta. The research method used is descriptive quantitative. The research instruments used in data collection were questionnaires and interviews to deepen the results of data analysis. The research sample is MSMEs operating in Sleman Regency and registered as developed by Rumah Kreatif Sleman. The sampling technique used purposive sampling method by setting certain criteria. Quantitative data were analyzed using multiple linear regression method. The results of the study found that government assistance and crisis management affected the resilience of MSMEs during the COVID-19 pandemic, while the use of accounting information systems had no effect on MSME

resilience during the COVID-19 pandemic. MSMEs taken advantage of various assistance programs from the government to maintain their operations and ensure their business continuity, as well as implemented crisis management, especially business risk management as an effort to defend their business from bankruptcy. MSME managers also implemented several strategies including financial, operational and marketing strategies to maintain their business during the pandemic.

Keywords: MSMEs Resilience; COVID-19; business strategy

1. PENDAHULUAN

Pandemi virus Corona memberikan dampak signifikan terhadap banyak lini kehidupan, diantaranya adalah disrupsi yang tidak bisa dihindari sehingga berbagai sektor kegiatan masyarakat mengalami hambatan, tidak terkecuali sektor perekonomian termasuk pelaku UMKM. Pelaku UMKM ini merasakan dampak langsung berupa penurunan omset penjualan dikarenakan adanya himbauan pemerintah untuk melakukan PSBB, sehingga banyak UMKM yang harus berhenti beroperasi sementara waktu [1].

Krisis yang terjadi akibat COVID-19 adalah unik dalam hal kualitas untuk menyebar luas (*pervasiveness*) dan umurnya yang panjang, serta dampaknya yang lintas batas, baik secara geografi dan lintas-industri [2]. Indonesia tidak luput dari dampak COVID-19. Indonesia yang didominasi oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai tulang punggung perekonomian nasional juga terdampak secara serius tidak saja pada aspek total produksi dan nilai perdagangan akan tetapi juga pada jumlah tenaga kerja yang harus hilang pekerjaannya karena pandemi ini [3]. Menurut staf khusus Menteri Koperasi dan UKM Bidang Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Fiki Satari, Kementerian Koperasi dan UKM menemukan sekitar 37.000 laporan mengenai pelaku UKM yang terdampak dari wabah virus Corona sampai bulan April 2020 [4]. Dampak ekonomi yang paling signifikan adalah kehilangan aliran pelanggan (kendala permintaan) dari pada kesulitan arus kas (kendala finansial) [2]. Sebagian besar UMKM terpaksa menghentikan aktivitas operasionalnya akibat diberlakukannya PSBB pada masa awal pandemi terjadi, sehingga hal ini mungkin yang menjadi penyebab kerugian yang dialami UMKM.

Industri pariwisata lokal adalah industri yang rapuh dan paling rentan terhadap guncangan dari luar seperti krisis COVID-19 baru – baru ini [2]. Penerapan PSBB yang menghimbau masyarakat untuk tinggal di rumah pada masa pandemi tentu mengurangi jumlah wisatawan secara drastis sehingga mengurangi pemasukan UMKM yang beroperasi di daerah wisata. Contoh kasus yang dapat dikaitkan adalah menurunnya pendapatan UMKM yang ada di Kabupaten Sleman Yogyakarta. Menurut hasil survey yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM DIY dan *Jogja Economic Resilience for COVID-19*, pendapatan UMKM secara keseluruhan di Kabupaten Sleman menurun dari Rp 19,3 Miliar menjadi Rp 3 Miliar (80%) dari Maret sampai Juni 2020 [5].

Sebagian UMKM berhasil bertahan atau bahkan melebihi target profitabilitas di masa pandemic ini. Menurut Menteri Koperasi dan UMKM Teten Masduki, berdasarkan data dari McKinsey Juni 2020 , sejak awal pandemic COVID-19 setidaknya terjadi ekenaikan penjualan di *e-commerce* sebesar 26% dan mencapai 3,1 juta transaksi per hari. Penelitian yang dilakukn oleh Alves dkk (2020) menemukan bahwa manajemen krisis dapat mempengaruhi ketahanan UMKM pada masa kiris akibat COVID-19. Penelitian Alves (2020) menemukan bahwa bisnis kecil yang memiliki pengalaman menghadapi krisis cenderung memiliki ketahanan. Penelitian ini juga menemukan bahwa faktor relasi dengan pelanggan dan diversifikasi produk membantu ketahanan bisnis kecil terhadap krisis.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dkk (2020) menemukan bahwa karakteristik kewirausahaan dan bantuan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap manajemen krisis, dan

manajemen krisis berpengaruh signifikan terhadap ketahanan bisnis UMKM di wilayah Sulawesi Selatan. Penelitian yang dilakukan oleh Alves dkk (2020) menemukan bahwa penerapan manajemen krisis membantu ketahanan bisnis kecil pada krisis akibat COVID-19 di Macau. Model ketahanan untuk bisnis kecil terdiri dari lima konstruk yaitu relasi pelanggan, produk, keuangan, pembelajaran dinamis, dan peralatan.

2. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

2.1 Dasar Teori

2.1.1. Dukungan Pemerintah

Covid-19 membawa dampak negatif bagi perekonomian suatu negara. Pandemi Covid-19 yang berdampak hingga ke perekonomian negara memaksa pemerintah untuk menerbitkan peraturan khusus. Berikut ini kebijakan yang diterbitkan oleh Kementerian Keuangan terkait Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) [6] :

1. Pemberian bantuan tunai Rp 2.400.000 untuk pelaku usaha mikro
2. PPH final sebesar 0,5% (PP 23/8) ditanggung pemerintah.
3. Subsidi bunga kepada UMKM dengan plafon paling tinggi Rp 10 Milyar
4. Kemudahan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan restrukturisasi penerima bantuan KUR

2.1.2. Manajemen Resiko

Menurut Hopkin (15: 2012) Resiko terjadi karena adanya ketidakpastian. Resiko bisa berdampak positif atau negatif. Pada krisis seperti masa pandemi COVID 19 perlu diterapkan suatu strategi untuk menghadapi resiko yang mungkin terjadi. Menurut Alves dkk (28 : 2020) model strategi manajemen krisis adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan
- b. Sistem Peringatan Krisis Komprehensif
- c. Kepemimpinan dan Sumber Daya Manusia
- d. Komunikasi Tepat Waktu
- e. Ketahanan dan fleksibilitas

2.1.3. Sistem Informasi Akuntansi

Romney dan Steinbart (2015) mendefinisikan sistem informasi akuntansi adalah kecerdasan (alat penyedia informasi) dari bahasa dunia bisnis (akuntansi). Romney juga mendefinisikan akuntansi sebagai proses identifikasi, pengumpulan, dan penyimpanan data serta proses pengembangan, pengukuran, dan komunikasi informasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah sistem informasi karena sistem informasi akuntansi mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses akuntansi dan data lain untuk menghasilkan informasi bagi pembuat keputusan.

2.2 Penelitian Terdahulu

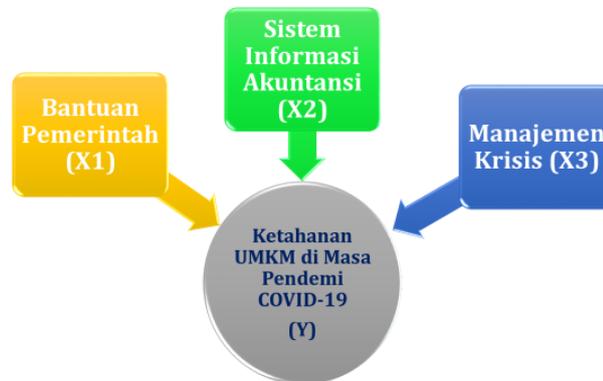
Penelitian Alves (2020) menemukan bahwa bisnis kecil yang memiliki pengalaman menghadapi krisis cenderung memiliki ketahanan. Penelitian ini juga menemukan bahwa faktor relasi dengan pelanggan dan diversifikasi produk membantu ketahanan bisnis kecil terhadap krisis.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dkk (2020) menemukan bahwa jiwa kewirausahaan dan bantuan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap manajemen krisis, dan manajemen krisis berpengaruh signifikan terhadap ketahanan bisnis UMKM di wilayah Sulawesi Selatan. Sedangkan faktor penggunaan teknologi tidak berpengaruh terhadap manajemen krisis.

Menurut Hardilawati (2020), langkah yang dapat dilakukan oleh UMKM untuk bertahan diantaranya melakukan penjualan melalui *e-commerce*, *digital marketing*, memperbaiki kualitas produk dan jenis layanan serta melakukan pemasaran hubungan pelanggan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini ditunjukkan dalam gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh bantuan pemerintah (X1), sistem informasi akuntansi (X2), dan manajemen krisis (X3) terhadap ketahanan UMKM di Masa Pandemi COVID-19.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya adalah:

1. Hipotesis pertama akan melihat pengaruh bantuan pemerintah terhadap ketahanan UMKM di masa pandemic COVID-19. Indikator yang digunakan mengacu pada skema bantuan pemerintah yaitu skema untuk pelaku UMKM yang masuk kategori miskin dan kelompok rentan dari dampak COVID-19, insentif perpajakan bagi pelaku UMKM, relaksasi dan restrukturisasi kredit UMKM dan perluasan pembiayaan bagi UMKM berupa stimulus bantuan modal kerja.

H₁: Bantuan pemerintah berpengaruh terhadap ketahanan UMKM di masa pandemi COVID-19

2. Hipotesis kedua menganalisis pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap ketahanan UMKM di masa pandemic COVID-19.

H₂: Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap ketahanan UMKM di masa pandemi COVID-19

3. Hipotesis ketiga menganalisis pengaruh penerapan manajemen krisis terhadap ketahanan UMKM di masa pandemic COVID-19. Strategi manajemen krisis terdiri dari perencanaan, pengujian, *signaling*, komunikasi antar karyawan, dokumentasi, rencana cadangan, pengawasan perencanaan, pengujian, *signaling*, komunikasi antar karyawan, dokumentasi, rencana cadangan, dan pengawasan.

H₃: Manajemen Krisis berpengaruh terhadap ketahanan UMKM di masa pandemi COVID-19

2.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan diperoleh melalui instrumen penelitian. Analisis data dilakukan dengan metode statistik untuk menguji hipotesa.

Variabel Operasional

Definisi Operasional variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variable bebas (Independen)

Variable bebas dalam penelitian ini terdapat adalah Bantuan Pemerintah, Sistem dan Manajemen Krisis

2. Variabel terikat (Dependen)

Variable terikat dalam penelitian ini adalah Ketahanan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dimasa pandemi COVID-19.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM di Kabupaten Sleman. Jumlah UMKM yang terdaftar di Kabupaten Sleman. Untuk penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling, dan sampel yang diperoleh adalah sebanyak 97 sampel.

Data Penelitian dan Metode Analisis Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diambil dengan metode kuesioner dan wawancara untuk pendalaman data. Sumber data penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kabupaten Sleman Yogyakarta di bawah binaan Rumah Kreatif Sleman (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sleman). Kuisisioner dibuat dalam bentuk Google Form untuk memudahkan dalam pengisian oleh responden dan menjaga protokol kesehatan. Analisis data menggunakan metode statistik deskriptif yang dapat digunakan untuk menggambarkan karakteristik dan fenomena yang berasal dari data penelitian (Jogiyanto, 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

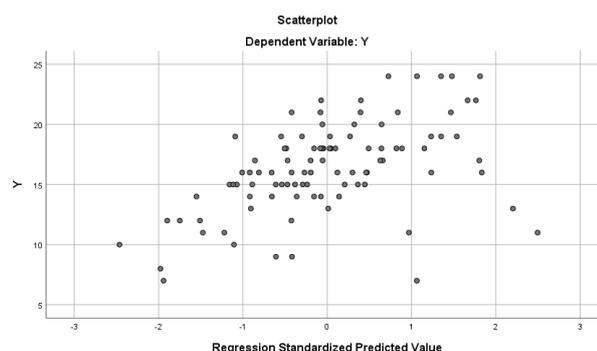
3.1 Hasil Penelitian

Uji Coba Instrumen Penelitian

Berdasarkan uji statistik, nilai r hitung seluruh item pertanyaan lebih besar dari r tabel (0,1327), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan kuesioner variabel bantuan pemerintah, sistem informasi akuntansi dan manajemen krisis dinyatakan valid. Nilai *Cronbach's Alpha* di atas r tabel (0,7), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dari masing – masing variabel dalam penelitian ini adalah reliabel, yang artinya seluruh pertanyaan kuesioner mampu mencerminkan varibel – variabel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian statistic, diketahui bahwa nilai residual untuk data sebesar 0.112 yang berarti lebih besar daripada 0.05 yang merupakan nilai residual berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh data berdistribusi normal. Pengujian statistik menemukan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data penelitian, dilihat dari nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 dan nilai $VIF < 10$ atau berada diantara 1 – 10. Uji Heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan memperlihatkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari titik – titik pada grafik Scatter Plot yang berada di antara angka 0, menyebar dan tidak membentuk pola tertentu seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Scatter Plot

Hasil uji kelayakan model Nilai *sig.* dalam uji F adalah 0,00 yang artinya model regresi ini layak untuk menjelaskan pengaruh Bantuan Pemerintah, Manajemen Krisis, dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Ketahanan UMKM di masa pandemic COVID-19. Hasil Uji Koefisien Determinasi adalah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 22,8%. Persamaan Regresi Penelitian adalah:

$$Y = 4.310 + 0.061 X1 + 0.128 X2 + 0.089 X3 + e$$

Uji t

Pengaruh parsial variabel bantuan pemerintah, SIA, dan Manajemen krisis terhadap ketahanan UMKM di masa pandemic COVID-19

- a. Bantuan Pemerintah berpengaruh terhadap ketahanan UMKM di masa Pandemi COVID-19
- b. Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap ketahanan UMKM di masa Pandemi COVID-19
- c. Manajemen Krisis berpengaruh terhadap ketahanan UMKM di masa Pandemi COVID-19

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh bantuan pemerintah terhadap ketahanan UMKM di masa pandemic COVID-19. Bantuan pemerintah dapat membantu UMKM dalam mengurangi beban pajak dan mempertahankan modal UMKM. Hasil ini sesuai dengan penelitian Hidayat dkk (2020). Sistem informasi akuntansi (SIA) tidak berpengaruh terhadap ketahanan UMKM di Masa Pandemi COVID-19. SIA bertujuan menyajikan informasi bagi pengelola bisnis yang bermanfaat sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis. Pengelola UMKM telah memanfaatkan SIA sebelum pandemic terjadi sehingga tidak dirasakan pengaruh yang signifikan terhadap upaya mempertahankan bisnis. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dkk (2016). Penelitian menemukan manajemen krisis berpengaruh terhadap ketahanan UMKM di masa Pandemi COVID-19. UMKM yang menerapkan manajemen krisis mampu untuk mengelola bisnisnya dengan baik dan mempertahankan kelangsungan bisnisnya, terutama di masa krisis seperti pandemic COVID-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2020) dan Alves etc (2020).

Dalam penelitian ini juga dilakukan wawancara untuk mendalami lebih lanjut strategi yang diterapkan oleh UMKM untuk mempertahankan bisnisnya dalam menghadapi pandemi COVID-19. Strategi operasional yang diterapkan oleh UMKM dalam menghadapi pandemi adalah dengan melakukan inovasi dan menambah produk baru, mengurangi volume produksi, dan memproduksi produk sesuai pesanan pelanggan. Strategi keuangan yang diterapkan oleh UMKM dalam menghadapi pandemic adalah memanfaatkan *e-commerce* dan sosial media, memanfaatkan relasi dan mitra bisnis untuk memasarkan produknya, menjual produknya melalui distributor atau mitra, menawarkan produk langsung kepada pelanggan, membuat penjualan produk secara paketan. Strategi keuangan yang diterapkan oleh UMKM dalam menghadapi pandemic adalah menerapkan sistem pembayaran borongan kepada karyawan, menerapkan sistem *Down Payment* pada penjualan, melakukan pencatatan keuangan, mengelola hutang yang dimiliki, memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan bisnis dan mengurangi pengeluaran selain untuk produksi

4. KESIMPULAN

Bantuan Pemerintah & Manajemen Krisis secara parsial berpengaruh terhadap Ketahanan UMKM di masa pandemic COVID-19, sedangkan SIA tidak berpengaruh terhadap ketahanan UMKM di masa pandemic COVID-19. UMKM yang menerapkan manajemen krisis menjalankan berbagai strategi untuk mempertahankan kelangsungan bisnisnya, mulai dari strategi operasional,

keuangan dan pemasaran. Berdasarkan hasil temuan tersebut maka UMKM dapat melakukan beberapa cara untuk mempertahankan bisnisnya di masa pandemic sebagai berikut:

1. UMKM dapat memanfaatkan berbagai program bantuan dari pemerintah untuk mempertahankan operasionalnya dan memastikan kelangsungan usahanya.
2. UMKM perlu menerapkan manajemen krisis pada pengelolaan usahanya, terutama manajemen resiko bisnis. Manajemen krisis merupakan salah satu upaya untuk mempertahankan bisnis dari kebangkrutan.
3. UMKM perlu menetapkan dan melakukan strategi yang relevan terhadap kondisi bisnis, terutama di masa pandemic COVID-19 sebagai upaya mempertahankan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hardilawati, Wan Laura. 2020. *Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19 The Survival Strategy Of Smes During The Covid-19 Pandemic*. Jurnal Akuntansi dan Ekonomika Volume 10 Nomor 1. Riau: Universitas Muhammadiyah Riau.
- [2] Alves, Jose C. Tan Cheng Lok, YuBO Luo, Wei Hao. 2020. *Crisis Management for Small Business during the COVID-19 Outbreak: Survival, Resilience and Renewal Strategies of Firms in Macau*. Research Square. <https://www.researchsquare.com/> [Diakses pada 15 Oktober 2020]
- [3] Pakpahan, Aknolt Kristian. 2020. *Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*. Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional Edisi Khusus April 2021. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.
- [4] Aulia, Muhammad. 2020. *Kemenkop UKM Temukan 37.000 pelaku UMKM Terdampak Corona*. iNews.id Finance: Jakarta. <https://www.inews.id/finance/makro/kemenkop-ukm-temukan-37000-pelaku-umkm-terdampak-corona> [Diakses pada 17 Agustus 2020]
- [5] Ginting, Nanda Sagita. 2020. *Hasil Survey Dinas Koperasi dan UKM DIY: UMKM Perdagangan Paling Banyak Terdampak Pandemi CORONA*. Tribun Jogja: Yogyakarta. <https://jogja.tribunnews.com/2020/07/14/hasil-survei-dinas-koperasi-dan-ukm-diy-umkm-perdagangan-paling-banyak-terdampak-pandemi-corona> [Diakses pada 10 Agustus 2020]
- [6] Kementerian Keuangan Republik Indonesia. *Kemenkeu Tanggap COVID-19: Informasi Terkini*. Jakarta. <https://www.kemenkeu.go.id/covid19> [Diakses pada 7 Oktober 2020]
- [7] BBC News Indonesia. *Covid-19: Kajian Kasus di Wuhan Muncul Sejak Akhir Agustus China Sebut Itu “Sebagai Hal yang Konyol”*. (2020, 12 Juni).. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-52977852> [Diakses pada 6 Agustus 2020]
- [8] Gani, Irwan, Siti Amalia. 2018. *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi.
- [9] Gitiyarko, Vincentius. 2020. *Kebijakan Perlindungan dan Pemulihan UMKM di Tengah Pandemi COVID-19*. Kompaspedia. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/kebijakan-perlindungan-dan-pemulihan-umkm-di-tengah-pandemi-covid-19> [Diakses pada 28 September 2020]
- [10] Hanafi, Mamduh. 2021. *Manajemen Resiko Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [11] Hidayat, Muhammad. Fitriani Latief, Dara Ayu Nianty, Shandra Bahasoan, Andi Widiawati. 2020. *Factors Influencing Resilience of Micro Small and Medium Entrepreneur (MSME) during COVID 19 Outbreak in South Sulawesi Province Indonesia*. Jurnal TEST Engeneering and Management Volume 83. Oakland California
- [12] Hopkin, Paul. 2012. *Fundamental of Risk Management*. United Kingdom: CPI Group.
- [13] Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2020, 30 April). *Presiden Paparkan 5 Skema Perlindungan dan Pemuliahn Ekonomi untuk UMKM*. Jakarta: Kementerian Keuangan.

- <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/presiden-paparkan-5-skema-perlindungan-dan-pemulihan-ekonomi-untuk-umkm-dan-umi/> [Diakses pada 7 Oktober 2020]
- [14] Mckinsey & Company. 2020. *Covid – 19: Briefing materials*. Mckinsey.com. <https://www.mckinsey.com/~media/McKinsey/Business%20Functions/Risk/Our%20Insights/COVID%2019%20Implications%20for%20business/COVID%2019%20July%209/COVID-19-Facts-and-Insights-July-6.pdf> [Diakses pada 11 September 2020]
- [15] Romney, Marshal B., Paul John Steinbart. 2015. *Accounting Information System 13ED*. New Jersey: Pearson.
- [16] Scarborough, Norman M., Thomas W. Zimmerer , Douglas L. Wilson. 2011. *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. United Kingdom: Pearson.
- [17] Sinambela, Lijan P., Sarton Sinambela. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Teoritik dan Praktik*. Depok: Rajawali Pers.
- [18] Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: PT Alfabeta
- [19] Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [20] Sujarweni, V. Wiratna. 2018. *Metode Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [21] Suryana, Achmad. 2018. *Pengembangan Kewirausahaan Untuk Pemberdayaan UKM Daerah*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor
- [22] Waseso, Ratih. 2020. *Penjualan Meningkat 26% Sejak Pandemi, UMKM Didorong Masuk Pasar E-Commerce*. Kontan.co.id: Jakarta. <https://nasional.kontan.co.id/news/penjualan-meningkat-26-sejak-pandemi-umkm-didorong-masuk-pasar-e-commerce> [Diakses pada 10 Agustus 2020]
- [23] Worldometers. *Global COVID-19 Statistic*. <https://www.worldometers.info/coronavirus/> [Diakses pada 10 Agustus 2020]
- [24] World Health Organization. <https://www.who.int/news/item/27-04-2020-who-timeline--covid-19>